

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus-menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas bank, yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Bank umum Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta pula (Kasmir, 2011:37)

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya : transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. (Kasmir,2011: 40)

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) perkembangan ROA yang dimiliki Bank Umum Nasional Devisa seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, tetapi pada kenyataannya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada lima tahun terakhir mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 30 bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 12 bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan, yaitu pada PT. Bank PAN Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, PT. Bank UOB Indonesia Tbk, PT. Bank Mega, PT. Bank Mutiara, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank QNB Bank Kesawan, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank ICB Bumiputera, PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk dan Bank Antar Daerah.

Kenyataan tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk

mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA tersebut, inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank antara lain risiko yang dihadapi bank.

**Tabel 1.1**  
**PERUBAHAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM**  
**SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**PER-DESEMBER 2009 – 2013 (ANGKA DALAM PERSEN)**

NO	NAMA BANK	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Trend	2013	Tren	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,40	3,51	0,11	3,82	0,31	3,37	-0,45	3,61	0,24	0,05
2	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	2,96	0,18	2,70	-0,26	0,15
3	PT. Bank Permata, Tbk	1,40	1,89	0,49	2,00	0,11	1,45	-0,55	1,39	-0,06	0,00
4	<b>PT. Bank PAN Indonesia, Tbk</b>	<b>1,78</b>	<b>1,87</b>	<b>0,09</b>	<b>2,02</b>	<b>0,15</b>	<b>1,78</b>	<b>-0,24</b>	<b>1,74</b>	<b>-0,04</b>	<b>-0,01</b>
5	PT. Bank Danamon Indonesia	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,09	0,25	2,42	-0,67	0,16
6	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,09	1,01	0,92	1,11	0,10	1,36	0,25	1,34	-0,02	0,31
7	<b>PT. Bank OCBC NISP</b>	<b>1,79</b>	<b>1,09</b>	<b>-0,70</b>	<b>1,91</b>	<b>0,82</b>	<b>1,54</b>	<b>-0,37</b>	<b>1,57</b>	<b>0,03</b>	<b>-0,06</b>
8	<b>PT. Bank UOB Indonesia, Tbk</b>	<b>2,84</b>	<b>3,31</b>	<b>0,47</b>	<b>2,30</b>	<b>-1,01</b>	<b>2,54</b>	<b>0,24</b>	<b>2,17</b>	<b>-0,37</b>	<b>-0,17</b>
9	<b>PT. Bank Mega, Tbk</b>	<b>1,77</b>	<b>2,45</b>	<b>0,68</b>	<b>2,29</b>	<b>-0,16</b>	<b>2,51</b>	<b>0,22</b>	<b>1,02</b>	<b>-1,49</b>	<b>-0,19</b>
10	PT. Bank Bukopin	1,46	1,65	0,19	1,87	0,22	1,64	-0,23	1,74	0,10	0,07
11	PT. Bank ICBC Indonesia	0,57	0,28	-0,29	0,64	0,36	0,95	0,31	1,01	0,06	0,11
12	<b>PT. Bank Mutiara, Tbk</b>	<b>1,00</b>	<b>1,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,96</b>	<b>-0,15</b>	<b>1,78</b>	<b>0,82</b>	<b>-3,95</b>	<b>-5,73</b>	<b>-1,24</b>
13	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>2,11</b>	<b>1,82</b>	<b>-0,29</b>	<b>1,40</b>	<b>-0,42</b>	<b>0,97</b>	<b>-0,43</b>	<b>1,17</b>	<b>0,20</b>	<b>-0,24</b>
14	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	2,36	0,29	2,14	-0,22	0,31
15	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,43	0,72	0,29	0,69	-0,03	0,78	0,09	1,35	0,57	0,23
16	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,89	1,35	0,46	0,94	-0,41	1,98	1,04	1,79	-0,19	0,23
17	<b>PT. Bank QNB Bank Kesawan, Tbk</b>	<b>0,30</b>	<b>0,17</b>	<b>-0,13</b>	<b>0,46</b>	<b>0,29</b>	<b>-7,37</b>	<b>-7,83</b>	<b>0,05</b>	<b>7,42</b>	<b>-0,06</b>
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,02	1,40	0,38	1,53	0,13	1,41	-0,12	1,42	0,01	0,10
19	PT. Bank Hana	0,21	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,25	-0,16	1,45	0,20	0,31
20	<b>PT. BankHimpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>2,43</b>	<b>2,78</b>	<b>0,35</b>	<b>3,00</b>	<b>0,22</b>	<b>2,07</b>	<b>-0,93</b>	<b>2,05</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,10</b>
21	<b>PT. Bank ICB Bumiputera</b>	<b>0,18</b>	<b>0,24</b>	<b>0,06</b>	<b>-1,64</b>	<b>-1,88</b>	<b>0,10</b>	<b>1,74</b>	<b>0,08</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,03</b>
22	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	4,90	3,93	-0,97	4,36	0,43	4,94	0,58	5,24	0,30	0,09
23	PT. Bank Index Selindo	1,42	1,12	-0,30	1,23	0,11	2,33	1,10	2,18	-0,15	0,19
24	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,11	1,00	0,89	1,39	0,39	1,15	-0,24	1,45	0,30	0,34
25	<b>PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk</b>	<b>1,10</b>	<b>1,35</b>	<b>0,25</b>	<b>1,87</b>	<b>0,52</b>	<b>0,92</b>	<b>-0,95</b>	<b>1,01</b>	<b>0,09</b>	<b>-0,02</b>
26	PT. Bank Bumi Artha	2,00	1,47	-0,53	2,11	0,64	2,22	0,11	2,04	-0,18	0,01
27	<b>PT. Bank Of India Indonesia, Tbk</b>	<b>3,53</b>	<b>2,93</b>	<b>-0,60</b>	<b>3,66</b>	<b>0,73</b>	<b>3,08</b>	<b>-0,58</b>	<b>3,08</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,11</b>
28	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	<b>0,57</b>	<b>0,98</b>	<b>0,41</b>	<b>0,91</b>	<b>-0,07</b>	<b>1,00</b>	<b>0,09</b>	<b>0,48</b>	<b>-0,52</b>	<b>-0,02</b>
29	PT. Bank SBI Indonesia	0,80	0,91	0,11	1,58	0,67	1,25	-0,33	0,91	-0,34	0,03
30	PT. Bank Ganesha	0,60	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,54	-0,24	0,98	0,44	0,10
	<b>Jumlah</b>	<b>43,49</b>	<b>51,22</b>	<b>7,73</b>	<b>52,29</b>	<b>1,07</b>	<b>45,95</b>	<b>-6,34</b>	<b>45,63</b>	<b>-0,32</b>	<b>0,54</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,45</b>	<b>1,71</b>	<b>0,26</b>	<b>1,74</b>	<b>0,04</b>	<b>1,53</b>	<b>-0,21</b>	<b>1,52</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,02</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah )

Dalam mendapat keuntungan yang diharapkan, manajemen perlu berhati-hati pada pengelolaan asset dan liabilities-nya, karena keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang disebut risiko usaha. Oleh karena itu manajemen bank harus benar-benar mempertimbangkan secermat mungkin risiko dari sumber yang berbeda dalam meningkatkan profitabilitas. Biasanya semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Bank sebagai lembaga perantara akan dihadapkan pada pilihan risiko di satu pihak dengan pihak yang lain kesempatan mendapatkan keuntungan.

Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva maupun passiva. Sesuai PBI nomor 11/25/PBI/2009 yang dimaksud Risiko usaha adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu, sedangkan macam risiko usaha bank adalah *risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan*. Dari kedelapan risiko tersebut, hanya empat risiko yang dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank, sedangkan pengertian dari masing-masing risiko adalah sebagai berikut :

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang membandingkan antara

kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan. Pengaruh antara NPL dengan risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah dengan persentasi total kredit, yang berarti potensi gagal bayar akibat potensi semakin meningkat, terjadi kredit bermasalah, risiko bank meningkat oleh debitur meningkat dan risiko kredit yang dihadapi bank meningkat. Di sisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL naik maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan kredit yang diberikan, sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya pencadangan kredit bermasalah dengan persentasi lebih besar daripada meningkatnya pendapatan bunga, yang berakibat laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun. Dengan demikian pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Modal bank turun dan ROA bank juga turun.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Apabila IRR meningkat, dimana peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga risiko suku bunga yang dihadapi Bank menurun. Sebaliknya apabila suku bunga menurun akibatnya pendapatan bunga menurun lebih besar dari biaya bunga, sehingga risiko bank meningkat. Pada sisi yang lain dapat berpengaruh ke ROA. Dengan peningkatan IRR, risiko pasar bisa

meningkat, ROA meningkat atau menurun, sehingga suku bunga berpengaruh terhadap ROA. Pada risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange/FX Risk*) adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Sedangkan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah *posisi devisa netto* (PDN). Pengaruh risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah begitu juga hubungan PDN dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah. Karena PDN dipengaruhi oleh hasil selisih bersih antara aktiva valas dengan pasiva valas, modal dan perubahan nilai tukar. Nilai tukar turun, akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besardaripada kenaikan biaya valas, sehingga risiko meningkat, pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif.

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Pengaruh risiko likuiditas dengan LDR adalah berlawanan arah, karena dengan meningkatnya LDR berarti peningkatan kredit lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sedangkan hubungan LDR berpengaruh positif terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti dana telah disalurkan, terjadi peningkatan total dalam persentase lebih besar persentase peningkatan DPK, akibatnya kenaikan pendapatan lebih besar dibanding biaya, sehingga laba bank naik dan ROA bank naik..

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Apabila FBIR meningkat, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif. Pengaruh antara BOPO dengan ROA berpengaruh negatif, jika BOPO meningkat menunjukkan risiko operasional yang tinggi sebagai akibat dari peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba operasional bank mengalami penurunan, sehingga ROA mengalami penurunan.

Dalam dunia usaha sangat diperlukan adanya pengelolaan risiko karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan telah mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastiaan dan pada umumnya bersumber pada faktor internal dan eksternal bank. Demikian juga yang perlu dilakukan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
6. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan kajian informasi tentang pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi bank

dalam mengelola risiko usahanya, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam upaya mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

## 2. Bagi penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menambah referensi kepustakaan untuk STIE Perbanas Surabaya, khususnya tentang pengaruh risiko usaha bank terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa dan juga sebagai pembandingan mahasiswa yang akan mengambil judul atau tema yang sama untuk bahan penelitian.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan. Uraian sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengembangan pengukuran sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.